

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
(STUDI PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PONOROGO)**

Titin Eka Ardiana¹⁾, Nanang Cendriono,²⁾ Diana Pramudya Wardhani,³⁾

¹Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: titineka31@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³Email: nanangcendriono@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: andyna.ariyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo). Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh penyajian laporan keuangan daerah secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai perangkat daerah Kabupaten Ponorogo yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan daerah meliputi Kepala Bagian Keuangan, Bendahara, dan Staff Keuangan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah metode purposive sampling. Data yang diambil untuk melakukan penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pengujian analisis kualitas data digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian untuk pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien regresi secara persial (uji t), uji signifikansi simultan, dan koefisien determinan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Rencana luaran dalam penelitian ini adalah artikel jurnal nasional terakreditasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Artinya, semakin baik penyajian laporan keuangan daerah, maka akan semakin meningkat juga akuntabilitas pengelollan keuangan daerah.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengapresiasi penghargaan kepada Kabupaten Ponorogo serta 25 Kabupaten/Kota di wilayah Jatim lainnya atas predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), predikat tersebut diraih lebih dari lima kali beruntun dari BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa mengatakan pihaknya akan menjadikan penghargaan tersebut sebagai semangat dalam bekerja, serta didukung dengan komitmen tinggi untuk menjaga akuntabilitas, kerja efektif dan efisien. Dengan begitu, diharapkan kepercayaan masyarakat terus meningkat dan menjadi modal dasar dalam mendukung pelaksanaan program-program pemerintah selanjutnya (investor.id).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Ponorogo telah memberikan pelayanan yang bertanggung jawab, transparan, serta berkualitas terhadap publik. Selain itu Pemerintah Kabupaten Ponorogo telah membuktikan konsistensinya dalam mempertahankan predikat tersebut. Kinerja pemerintah akhir-akhir ini menjadi sorotan publik dikarenakan masyarakat mulai mempertanyakan nilai yang mereka peroleh atas pelayanan pemerintah itu sendiri (Afrina, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Hal tersebut harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah tersebut, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Halim, 2007).

Standar Akuntansi Pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Penyajian laporan keuangan daerah merupakan penyajian informasi keuangan pemerintah daerah yang memenuhi 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diatur dalam PP Nomor 71 Tahun 2010, yaitu: (1) relevan (2) andal (3) dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (PP Nomor 71 Tahun 2010).

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini. Sedangkan andal adalah informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Selanjutnya dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan yang terakhir dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Akuntabilitas keuangan publik di Indonesia semakin meningkat dalam dekade terakhir ini. Hal ini terutama disebabkan oleh dua faktor berikut ini yaitu: (1) krisis ekonomi dan turbulen fiskal telah memberi kontribusi terhadap erosi substansial kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara; (2) desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari otonomi daerah, telah menyebabkan perubahan signifikan dalam komposisi pengeluaran anggaran pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Somad, 2016).

Menurut Steccolini (2002), laporan tahunan (laporan keuangan), meskipun belum melaporkan akuntabilitas secara keseluruhan dari entitas pemerintahan, secara umum dipertimbangkan sebagai media utama akuntabilitas. Pendapat senada dikemukakan oleh Ryan et al (2002) dalam Mulyana (2006) yang menyatakan bahwa ada dua tujuan yang diterima secara umum dari pelaporan tahunan sektor publik yaitu *accountability* (akuntabilitas) dan *decision usefulness* (pengambilan keputusan).

Selanjutnya, aksesibilitas dalam laporan keuangan merupakan kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan (Mulyana, 2006). Sedangkan aksesibilitas pada demokrasi yang terbuka, diberikan oleh media seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, website (internet) dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat (Shende dan Bennet, 2004).

Penelitian yang terkait dengan pengaruh kualitas laporan keuangan daerah, penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, antara lain Fikrian (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas laporan keuangan, penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Somad (2016) meneliti tentang pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah dengan hasil penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, aksesibilitas Laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Frans (2011) meneliti tentang pengaruh penyajian laporan keuangan SKPD dan aksesibilitas laporan keuangan SKPD terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan SKPD dengan hasil penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan SKPD (X1) dan aksesibilitas laporan keuangan SKPD (X2), secara bersama-sama atau serentak berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Secara parsial variabel penyajian laporan keuangan SKPD (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan SKPD, sedangkan variabel aksesibilitas laporan keuangan SKPD (X2) berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan SKPD.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo)”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Ponorogo?

2. LITERATUR REVIEW

Penyajian Laporan Keuangan Daerah

(Nordiwan, 2008), laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Indikator variabel penyajian laporan keuangan daerah yang dikembangkan oleh (Sande, 2013) diukur dengan 8 indikator yaitu : (1) Laporan keuangan disusun secara lengkap (2) Laporan keuangan diselesaikan tepat waktu (3) Informasi yang disajikan menggambarkan transaksi secara jujur (4) Laporan keuangan yang diperiksa kembali oleh pihak lain menunjukkan hasil tidak terlalu berbeda jauh (5) Informasi yang dimuatkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya (6) Laporan keuangan dijadikan sesuai tolak ukur untuk tahun berikutnya (7) Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material (8) Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan memenuhi kebutuhan untuk para pengguna laporan keuangan.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut (Nordiawan, 2008) akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Menurut (Lalolo,2007) akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yakni : 1. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah, 2. Berkurangnya kasus KKN dalam lingkup pemerintah daerah.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penyajian laporan keuangan daerah merupakan salah satu faktor penting dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah karena pemerintah daerah harus menyusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berlaku. Menurut Fauziyah (2017) semakin baik penyajian laporan keuangan pemerintah daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan penelitian Wahyuni (2014) menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan, berdasarkan penelitian Frans (2011) variabel penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah).

Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antar masing-masing variabel maka kerangka pemikiran dapat ditunjukkan dengan pola seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

H1 = Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

3. RESEARCH METHODS

Lingkup penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi serta semua data dan informasi diwujudkan dalam bentuk angka, dengan analisis statistik parametrik (Sugiyono, 2017). Informasi yang menyangkut variabel dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang ditransfer dalam bentuk angka-angka kemudian dianalisis dengan program spss. Analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*variable independent*) dan satu variabel terikat (*variable dependent*) yaitu untuk mengetahui regresi variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang dinamakan penelitian regresi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penyajian laporan keuangan daerah

Penyajian laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam pertanggung jawaban daerah. Pemerintah daerah yang bertindak sebagai pelayan masyarakat diharapkan bisa menyajikan dan menyampaikan informasi keuangan dengan baik. Penyajian yang dilakukan daerah harus sesuai dengan peraturan standar akuntansi yang berlaku dengan memperhatikan karakteristik kualitatif laporan keuangan (Mulyanto, et al., 2020).

Adapun indikator penyajian laporan keuangan menurut Linda, (2018), meliputi:

1. Laporan keuangan disusun secara lengkap.
2. Laporan keuangan diselesaikan tepat waktu.
3. Informasi disajikan secara jujur.
4. Laporan keuangan yang diperiksa kembali oleh pihak lain menunjukkan hasil yang tidak terlalu berbeda jauh.
5. Informasi yang dimuatkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
6. Laporan keuangan dijadikan esuai tolak ukur untuk tahun berikutnya.
7. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material.
8. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan memenuhi kebutuhan untuk para pengguna laporan keuangan.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Akuntabilitas keuangan daerah merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Ichlas, *et al.*, 2014).

Adapun indikator akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Arumanti, 2018), meliputi:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pertanggungjawaban
4. Pelaporan
5. Pengawasan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear berganda. Selanjutnya untuk menguji persamaan regresi linear berganda maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan persamaan regresi sederhana $Y = a + bX + e$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.877	1.375		4.274	.001
Penyajian Laporan keuangan Daerah	-.108	.049	-.185	-2.213	.029

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
 Sumber : Output SPSS versi 22 data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel 1 diatas maka dapat dijelaskan bahwa Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa persamaan analisis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 5.877 + -0.108X + e$$

Persamaan analisis linier berganda diatas diartikan bahwa konstanta dalam penelitian ini sebesar 5.877. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X) bernilai 0 maka nilai variabel independen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) sebesar 5.877. Nilai koefisien variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X) yaitu sebesar -0,108 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) sebesar -0,108.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kecilnya variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi (R²) antara *Penyajian Laporan Keuangan (X)* dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.230	3.629	1.940

a. Predictors: (Constant), Penyajian Laporan Keuangan
 a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Sumber : Output SPSS versi 22 data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai R square (R²) 0,236 atau 23,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebesar 23,6% dan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pengaruh *Penyajian Laporan Keuangan Daerah* Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh *Penyajian laporan keuangan daerah* terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil persamaan regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien positif sebesar 0,408. Artinya apabila *Penyajian laporan keuangan daerah* (X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y) sebesar 0,408. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,676 > 1,97681$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Penyajian laporan keuangan daerah* berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengaruh positif signifikan berarti adanya hubungan yang berkesinambungan antar variabel *Penyajian laporan keuangan daerah* dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden dalam menjawab item pernyataan dalam variabel *Penyajian laporan keuangan daerah* menjawab setuju, begitu juga dengan responden yang menjawab dalam variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Untuk variabel *Penyajian laporan keuangan daerah* (X) rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 47 responden dan sangat setuju sebanyak 84 responden. Sedangkan untuk variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y) rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 51 responden dan sebanyak 58 responden menjawab sangat setuju. Halini dapat diketahui bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Ponorogo telah diterapkan secara maksimal. SKPD mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Penyajian laporan keuangan daerah*). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana secara kontinyu. Semakin akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah maka dalam menyampaikan informasi yang material kepada masyarakat semakin baik penyajian laporan keuangan daerah dalam pemerintahan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asih dkk, (2014) yang menyatakan bahwa *Penyajian laporan keuangan daerah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit dkk, (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan *Penyajian laporan keuangan daerah*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data pembahasannya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bahwa *Penyajian laporan keuangan daerah* berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Ponorogo. Artinya, semakin baik penyajian laporan keuangan daerah maka akan semakin meningkat juga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Penyajian laporan keuangan yang baik adalah salah satu faktor untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sehingga pemerintah daerah harus bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang diterima umum. Pengungkapan atas laporan keuangan merupakan elemen penting untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut didukung dengan rata-rata responden yang menyatakan bahwa sebagian besar menganggap penyajian laporan keuangan daerah bisa berdampak pada terjadinya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, saran penelitian ini bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo sebagai berikut: (1) Pemerintah Kabupaten Ponorogo sebaiknya memberikan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan saran bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan, saran penelitian ini bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode pengambilan data dengan wawancara dan observasi, sehingga hasil analisis data menjadi lebih lengkap.

REFERENCES

- Alim, S. A., Mawardi, M., & Bafadhal, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi Label Halal Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fesyen Muslim. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 No. 1*, 127-134.
- Amilia, S. (2017). Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk terhadap. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.6, No.1*, 660-669.
- Aristo, S. F. (2016). Pengaruh Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen WOLES CHIPS. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Vol. 1, No.4*, 1-7.
- Dianah, N., & Welsa, H. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Vol 7, No 1 (2017)*, 16-26.
- Fakaubun, U. F. (2019). Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli Ulang Sepatu. *Jurnal Manajemen Volume 4 Nomor 2 September 2019*, 1-14.
- Fatriana, E. (2016). Pengaruh Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Android Samsung Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1-8.
- Fiani, M., & Japarianto, E. (2012). Analisa Pengaruh Food Quality Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Roti Kecil Toko Roti Ganep's Di Kota Solo. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. 1, No. 1*, 1-6.
- Giri, I. W., & Jatra, I. M. (2014). Pengaruh Promosi Dan Citra Merek. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Karlina, N. N., & Seminari, N. (2015). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pt. Karya Pak Oles Tokcer Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1610-1623*, 1610-1623.

- Ong, I. A., & Sugiharto, D. (2013). Analisa Pengaruh Strategi Diferensiasi, Citra Merek, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Di Cincau Station Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. 1, No. 2*, 1-11.
- Parengkuan, V., Tumbel, A., & Wenas, R. (2014). Analisis Pengaruh Brand Image Dan Celebrity Endorsment Terhadap Keputusan Pembelian Produk Shampo Head And Shoulders. *Jurnal EMBA*, 1792-1802.
- Prasastiningtyas, T. R. (2016). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016*, 1-15.
- Prasastiningtyas, Tabhita Ratna;. (2016). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7*, 1-15.
- Putri, M. W. (2016). Analisis Pengaruh Citra Merek, Kesadaran Merek, Persepsi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 16 No 2 Juni 2016: 234 – 241*, 234-241.
- Rahmawati, E. R. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tupperware. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa*, 1-17.
- Ratela, G. D., & Taroreh, R. (2016). Analisis Strategi Diferensiasi, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Rumah Kopi Coffee Island. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1*, 460-471.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta.
- Sulistiyawati, P. (2011). Analisis Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Laptop Merek Acer di Kota Semarang. (*Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Sumpu, N., & Tumbel, A. L. (2018). Analisis Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung. *Jurnal EMBA, Volume 6, Nomor 4*, 2528-2537.
- Supangkat, Aditya Hangga;. (2017). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Tas Di Intako. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9*, 1-18.
- Supangkat, A. H. (2017). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Tas Di Intako. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9*, 1-19.
- Weenas, J. R. (2013). Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4*, 607-618.

